

## Covid-19 among College Students in Pekanbaru: How Much Do They Know?

### Covid-19 di antara Para Mahasiswa di Pekanbaru: Seberapa Besar Pengetahuan Mereka?

Kiki Yumarlin<sup>1</sup>, Lidia Fitri<sup>2</sup>, Evis Ritawani<sup>3</sup>, Musfardi Rustam<sup>\*4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bagian Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru

<sup>4</sup>Bagian Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

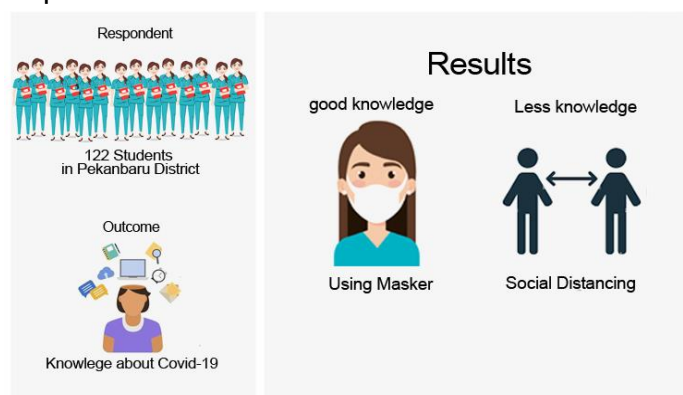
#### Abstract

Coronavirus Disease 2019 or called Covid-19 which is the cause of a public health emergency, is a new type of virus that has never been previously identified in humans and has no known transmitter. The Covid-19 pandemic is a health problem due to high morbidity and mortality cases. The purpose of the study was to describe student knowledge about Covid-19 at the Helvetia Midwifery Academy Pekanbaru. This type of research was quantitative analytic descriptive design. The population in this study was 122 female students with a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire sheet and analyzed univariately. The results showed that the majority of Helvetia Midwifery Academy students' knowledge about Covid-19 was 66.4% less. This study found that there were still many female students who had less knowledge about Covid-19, especially in terms of maintaining distance. Respondents are expected to increase their knowledge by reading, finding out, and following the development of information related to Covid-19 on trusted social media in order to break the chain of transmission of Covid-19.

#### Abstrak

Coronavirus Disease 2019 atau disebut Covid-19 yang menjadi penyebab kegawatdaruratan kesehatan masyarakat adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui penularannya. Pandemi Covid-19 merupakan masalah kesehatan diakibatkan tingginya kasus kesakitan dan kematian. Tujuan penelitian untuk untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru. Jenis penelitian analitik kuantitatif desain deskriptif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 122 orang mahasiswi dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Helvetia tentang Covid-19 kurang sebanyak 66.4 %. Penelitian ini menemukan bahwa masih banyak mahasiswi yang memiliki pengetahuan kurang terkait Covid-19 terutama dalam hal menjaga jarak. Responden diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca, mencari tahu serta mengikuti perkembangan informasi terkait Covid-19 di media sosial yang terpercaya, agar dapat memutuskan rantai penularan Covid-19.

#### Graphical Abstract



#### Keyword

college students; covid-19 knowledge; covid-19 literacy; information of covid-19; social distancing

#### Artikel History

Submitted : 22 March 2022  
In Reviewed : 20 April 2022  
Accepted : 30 June 2022  
Published : 30 June 2022

#### Correspondence

Address : Jl. Pattimura, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28127, Indonesia  
Email : [musfardirustam03@lecturer.unri.ac.id](mailto:musfardirustam03@lecturer.unri.ac.id)



## PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan Cina pada akhir tahun lalu. Laju penyebaran yang cepat di seluruh dunia mendorong World Health Organization (WHO) untuk menyatakannya sebagai pandemi pada bulan Maret 2020. Menurut data yang dihimpun dari WHO jumlah kasus infeksi Virus Corona hingga 5 Oktober 2020 masih menunjukkan peningkatan kasus, tercatat ada 35.109.317 kasus infeksi Virus Corona terkonfirmasi secara global, dengan sebanyak 1.035.341 orang yang meninggal dunia. Indonesia sampai tanggal 06 Oktober 2020 terkonfirmasi kasus infeksi Virus Corona terkonfirmasi sebanyak 303.493 kasus dan 11.151 kematian, dengan tambahan kasus baru sebanyak 3992 kasus infeksi Virus Corona (World Health Organization, 2020a). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tanggal 05 Oktober 2020 dengan total terkonfirmasi Virus Corona 8.701 dan 190 orang meninggal dunia. Pekanbaru dengan angka tertinggi yaitu dengan terkonfirmasi Virus Corona (Covid-19) sebanyak 4.249 dan yang meninggal dunia 101 orang (Pemerintah Provinsi Riau, 2020).

Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia telah membuat beberapa kebijakan untuk mencegah penyebaran penyakit yang sangat menular ini dengan memberlakukan *lockdown*, pembatasan jarak sosial, menghindari pembelajaran tatap muka, dan pembatasan mobilitas (Gonzalez et al. 2020).

Walaupun kehadiran kebijakan ini berdampak pada akses pendidikan, namun proses pembelajaran di perguruan tinggi harus tetap berjalan. Seluruh dunia, kampus universitas ditutup untuk mengurangi penularan Covid-19. Hal ini telah mendorong transformasi yang cepat dalam penyampaian pendidikan sarjana (Cao et al., 2020). Pengajaran tatap muka pada umumnya diganti dengan pengajaran online, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berubah bagi banyak mahasiswa (Carolan et al., 2020).

Kehadiran virus corona ini menimbulkan dampak dari segala sendi kehidupan, baik pendidikan, ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Salah satu dampak dari kehadiran virus ini adalah menyebabkan dampak kecemasan dan gangguan mental bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Kesehatan mental pada populasi di negara-negara yang memiliki lonjakan kasus yang tinggi seperti Cina dan Iran, menunjukkan peningkatan stres akibat pandemi (Qiu et al., 2020; Zandifar, & Badrfam., 2020). Kekhawatiran utama selama pandemi berkaitan dengan kesehatan mental populasi yang

rentan, termasuk mahasiswa. Penilaian kesehatan mental mahasiswa di Cina telah menunjukkan peningkatan tingkat kecemasan dan depresi setelah pandemi (Cao et al., 2020; Liu et al., 2020). Mengingat kerentanan populasi selama pandemi, maka ada kebutuhan untuk menilai kemampuan mahasiswa mencegah Covid-19 untuk mencegah tingginya angka kesakitan dan gangguan kecemasan pada mahasiswa (Holmes et al., 2020; Wang et al., 2020; Zhai & Du, 2020).

Perilaku yang menjadi adaptasi kebiasaan baru adalah dengan memakai masker setiap harinya, menjaga jarak serta menghindari kerumunan, dan juga selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan. Adaptasi kebiasaan baru ini merupakan salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan mengingat masih langkahnya penggunaan vaksin untuk Covid-19 (Susilo et al., 2020).

Mekanisme penyebaran Covid-19 dapat ditanggulangi dengan sikap dan pengetahuan yang baik pada masyarakat salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa kesehatan merupakan garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan di masa akan datang, dapat turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti perkembangan isu problem kesehatan yang sedang terjadi. Mahasiswa dalam bidang kesehatan memiliki pengaruh yang besar dalam menghadapi dan mengatasi masalah kesehatan, namun juga berada dalam resiko yang tidak kecil menghadapi penularan penyakit (Damayanti & Bachtiar, 2020). Maka menjadi penting bagi mereka untuk dapat meningkatkan literasi dan kesadaran akan informasi kesehatan saat ini. Merespon isu yang berkembang dan permasalahan kesehatan serta memberikan solusi kesehatan yang terbaik bagi masyarakat perlu mereka pahami dan diaplikasikan sebagai solusi yang berguna bagi masyarakat. Dengan begitu, mahasiswa kesehatan dapat cepat beradaptasi ketika berhadapan dengan lingkungan kerja serta memutus rantai permasalahan kesehatan marak terjadi (Usman et al., 2020).

Survey awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru dengan 10 orang mahasiswi. 8 orang diantaranya kurang memahami tentang Covid-19, dan 2 orang diantara mereka memahami tentang Covid-19. Hal ini dikarenakan bahwa rasa ingin tahu mereka yang tidak terlalu besar dalam memahami tentang Covid-19 terutama dalam hal pembekalan pengetahuan dan informasi terkait Covid-19. Beberapa penelitian telah menilai mengenai

pengetahuan mahasiswa mengenai upaya menjalankan protokol kesehatan (Akdeniz et al., 2020; Chesser et al., 2020; Głabska et al., 2020; Hatabu et al., 2020). Namun, studi tersebut belum mengidentifikasi faktor pelindung penting seperti stabilitas pendapatan dan ketersediaan informasi yang terkait dengan tindakan pencegahan. Studi ini tidak termasuk penilaian strategi yang digunakan oleh siswa sendiri untuk mengatasi dan mengelola stres mereka. Selain itu, studi ini telah difokuskan pada populasi mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Mengingat perbedaan budaya, geografis, ekonomi, dan faktor lainnya, penilaian pengetahuan mahasiswa mencegah penularan covid-19 di Indonesia diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 di Akademi Kebidanan Helvetia di Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini merupakan *kuantitatif* dengan desain penelitiannya adalah penelitian *deskriptif* dan teknik pengambilan sampel *total* sampling. Penelitian ini dilakukan di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru yaitu tingkat II, dan III. Sebanyak 122 sampel dijadikan sampel serta mengumpulkan respon jawaban yang valid. Persetujuan etis tidak dilakukan karena penelitian ini tidak melibatkan kontak langsung dengan partisipan dan tidak menggunakan data yang dapat diidentifikasi. Penelitian ini dilakukan saat bulan Oktober-November 2020 atau saat diberlakukannya pembatasan sosial sehingga segala pengumpulan data dilakukan dengan surat izin disertai penggunaan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah daerah Pekanbaru.

Mahasiswa yang dijadikan sampel tersebut diberikan pertanyaan untuk mengukur pengetahuan melalui instrumen yang kami adopsi dari berbagai penelitian terkait dan dari jurnal-jurnal bereputasi yang telah mempublikasikan hasil penelitiannya dengan *open access*. Beberapa jawaban pertanyaan kami sesuaikan juga dengan literatur buku dan media informasi lainnya serta pedoman mengatasi penularan covid-19 dari Satgas pengendalian Covid-19 melalui Kementerian Kesehatan RI (2020), dan panduan dari World Health Organization (2020b).

Pertanyaan-pertanyaan instrumen terdiri dari sejauh mana mahasiswa mengetahui pengertian dari wabah dan Covid-19, masa inkubasi dan penularan Covid-19, cara mendiagnosis penyakit tersebut, gejala yang muncul pada penderita Covid-19,

berbagai tatalaksana dan pencegahan yang dapat dilakukan. Tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19 diidentifikasi dengan meminta mereka untuk mengetahui bagian informasi mana yang mereka ketahui tentang Covid-19 di antara beberapa item informasi yang diberikan. Untuk mengidentifikasi tingkat pencegahan responden, mereka diminta untuk mengidentifikasi semua tindakan pencegahan yang mereka lakukan serta praktik yang disediakan untuk meminimalkan kemungkinan infeksi oleh Covid-19. Setiap pertanyaan diberikan poin dan dikalkulasi secara keseluruhan setelah dilakukan uji validitas pada setiap item pertanyaan dari instrumen yang dibagikan. Data diolah dengan menggunakan SPSS Versi 21. Statistik deskriptif, seperti mean dengan standar deviasi, hitungan frekuensi, dan persentase, digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 karakteristik umur menunjukkan bahwa mayoritas responden di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru berumur 20-35 tahun sebanyak 93 orang (76,2%), pada umur dibawah 20 tahun sebanyak 28 orang (23%) dan umur diatas 35 tahun berjumlah 1 orang (0.8%). Berdasarkan tingkat mahasiswa dapat dilihat bahwa mayoritas responden sebanyak 89 orang (73,0%) dari tingkat III, sedangkan dari tingkat II sebanyak 33 orang (27%). Dari hasil pengolahan data ditemukan bahwa mahasiswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 81 orang (66,4%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (7,4%) sedangkan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 orang (26.2%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Helvetia tentang Covid-19 di Akbid Kebidanan Helvetia Pekanbaru Tahun 2020 didapatkan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang. Mahasiswi dengan hasil pengetahuan baik hanya kecil baik dari tingkat III maupun dari tingkat II. Mahasiswa yang berada pada tingkat III lebih banyak berpengetahuan baik dibandingkan tingkat II. Hal ini dikarenakan lebih lama nya tingkat III di lahan praktek dan mengetahui bagaimana berbagai penyakit yang ditemui di lahan praktek, dan juga telah lama berada dalam pendidikan kesehatan.

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat, dan Pengetahuan

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	< 20 Tahun	28	23
	20-35 Tahun	93	76.2
	> 35 Tahun	1	0.8
Tingkat	Tingkat 2	33	27.00%
	Tingkat 3	89	73.00%
Pengetahuan	Kurang	81	66,4%
	Cukup	32	26,2%
	Baik	9	7,4%
<b>Total</b>		<b>122 orang</b>	<b>100%</b>

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) merupakan penyakit yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan varian baru dari virus corona yang pernah muncul. Virus yang menjadi penyebab penyakit Covid-19 ini kemudian disebut sebagai SARS-CoV-2. Virus corona merupakan penyakit ditularkan antara manusia dari hewan atau disebut sebagai zoonosis. Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Coronavirus merupakan famili dari virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Setidaknya terdapat dua dua jenis coronavirus yang telah diketahui menyebabkan penyakit yang akan menimbulkan gejala berat yakni Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) serta Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, masih terdapat variasi pada tingkat pengetahuan masyarakat mahasiswa terhadap Covid-19. Item pernyataan dengan persentase terendah ditemukan pada pertanyaan mengenai jenis penyakit virus yang dapat menginfeksi manusia dan kriteria yang diperlukan dalam menjaga jarak, sedangkan item pengetahuan dengan persentase tertinggi ditemukan pada pertanyaan dengan penggunaan masker. Menurut peneliti, penyebab kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 adalah karena kurangnya rasa keingintahuan. Responden yang berpengetahuan kurang disebabkan banyaknya mahasiswa yang kurang mencari tahu lebih dalam tentang Covid-19 seperti membaca literatur dan promosi kesehatan yang ditampilkan di media sosial serta artikel yang memuat tentang Covid-19. Hal ini ditambah juga dengan belum dimulainya perkuliahan

tatap muka (PTM) di kampus. Penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh [Usman et al. \(2020\)](#) yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan mengenai upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik. Hal tersebut dapat menjadi modal yang dapat meminimalisir laju penularan Covid-19 di Indonesia. Selain itu studi yang dilakukan oleh [Winarti & Hartati \(2020\)](#) juga menemukan hal berbeda. Studi tersebut mengukur pengetahuan mahasiswa keperawatan melalui 20 item pertanyaan tentang Covid-19 dan cara pencegahannya. Hasil penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 (56,4%), namun masih ada 43,6% siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19, siswa memperoleh informasi mengenai Covid-19 dari media online maupun media televisi.

Sebaiknya mahasiswa bisa menambah pengetahuan dengan banyak membaca literatur baik buku maupun jurnal-jurnal serta ikut aktif seminar maupun webinar nasional/internasional tentang Covid-19. Mahasiswa dapat mencari informasi dalam berbagai sumber dan format, seperti Internet, situs jejaring sosial, sumber cetak, media massa, profesional, keluarga dan teman dan perpustakaan, dll ([Sin, 2015](#)). Umumnya, seorang individu akan menggunakan sumber informasi yang berbeda untuk menjawab kebutuhan informasi tertentu ([Case & Given, 2016](#)). Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Model Perilaku Informasi Umum Wilson, preferensi pencari informasi dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan. Ini mungkin dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal, seperti karakteristik psikologis, demografis, terkait peran atau interpersonal, lingkungan, dan sumber ([Wilson, 1997](#)). Secara khusus, beberapa penelitian telah menemukan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan, disiplin, posisi, lingkungan, telah mempengaruhi perilaku pencarian informasi. Di antara

sumber-sumber yang disebutkan di atas, beberapa penelitian menemukan bahwa mahasiswa sering menggunakan Internet ketika mencari informasi untuk kehidupan sehari-hari mereka khususnya untuk makanan dan gizi, serta informasi kesehatan (Vaaler et al., 2021) serta untuk studi mereka, dikarenakan menggunakan internet memungkinkan mereka untuk menghemat waktu dan memberi mereka akses ke informasi terbaru (Kadam et al., 2018). Selanjutnya, mahasiswa telah dapat menggunakan Internet ketika mencari informasi kesehatan (Rantala et al., 2019). Sebagian besar mahasiswa menganggap informasi kesehatan online akurat dan dapat diandalkan terutama terkait perkembangan dan cara pencegahan penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aula (2020) yang menyimpulkan bahwa peran media online dalam pencegahan Covid-19 melalui tokoh agama dapat menjadi *shock absorber* bagi orang lain (motivator), corong informasi pandemi (komunikator), dan *role model*. Selain itu Rohmah (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kebanyakan orang meyakini bahwa media sosial dapat memuaskan dalam pencarian informasi terkait perkembangan Covid-19.

Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah, pencegahan virus Covid-19 salah satunya yaitu dengan sesering mungkin untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ma et al. (2020) dan Roy et al. (2020) bahwa penting untuk setiap orang menggunakan sabun ketika mencuci tangan karena mahkota virus atau lapisan lipid dari virus covid-19 tidak dapat bertahan dengan sabun sehingga penggunaan sabun sangat efektif melawan, melarutkan lapisan dari virus. Protokol yang perlu diketahui lainnya yaitu tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, mata dan mulut jika tangannya dalam kondisi kotor. Jika memang tidak ada sabun dan air dianjurkan untuk mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* (Tabi'in, 2020).

Tindakan Pencegahan yang kini dilakukan oleh pemerintah juga dilakukan para sahabat Rasulullah ketika mendapatkan musibah wabah penyakit. Beliau memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah, dan sebaliknya jika berada di suatu wilayah yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Berikut hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, yang artinya:

*"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."* (HR Bukhari)

Wabah ini diturunkan kepada kaum tsamud karena membangkang terhadap perintah Nabi Saleh as yakni larangan untuk tidak menyembelih unta betina.

Dijelaskan dalam QS. Hud/11:64-65 bahwa Nabi Shalih as. Telah berandai tentang bukti yang dianugerahkan Allah kepada beliau, kini bukti tersebut dipaparkannya secara jelas dan dengan menunjukkan kehadirannya di tengah mereka. "Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah untuk kamu yang meragukan aku. Dia sebagai mukjizat yang menunjukkan kebenaran sebagai nabi utusan Allah SWT sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah dimanapun dia akan makan, dan janganlah kamu menyentuhnya dengan keburukan, yakni jangan menggangukannya dengan gangguan apapun sehingga sentuhan itu akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat dan segera datangnya". Tetapi, kaum Nabi Saleh as. membangkang sehingga akhirnya mereka menyembelih unta itu. Sifat pembangkang kaum tsamud lah yang menjadi penyebab diturunkannya wabah lepra tersebut agar menjadi peringatan bagi mereka.

Pada hadits diatas juga jelas bahwa upaya yang dilakukan pemerintah saat ini seperti *social distancing*, *lock down*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan lain lain bertujuan agar dapat meminimalisir penyebaran Covid 19 di Indonesia. Dalam agama islam pun kaum muslimin diperintahkan agar patuh terhadap aturan pemerintah atau *ulil amri* selama aturan tersebut bukan kemaksiatan seperti yang tercantum pada Qs. An-Nisa/4:59, yang terjemahannya :

*"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Maulana (2020) bahwa keberadaan Covid-19 merupakan sunnatullah yang telah ditetapkan Allah sebagai suratan takdir yang bersumber dari kesalahan-kesalahan manusia. Umat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan protokoler hidup sehat termasuk mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker serta mengikuti perkembangan teknologi medis modern, termasuk cara prosedur pencegahan Covid-19

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dengan melihat tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Kebidanan Helvetia tentang Covid-19 pada mahasiswa tingkat II dan III di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan kurang mengenai Covid-19. Persentase terendah ditemukan pada pertanyaan mengenai jenis penyakit virus yang dapat menginfeksi manusia dan jarak yang diperlukan



dalam menjaga jarak, sedangkan item pengetahuan dengan persentase tertinggi ditemukan pada pertanyaan dengan penggunaan masker. Responden diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca, mencari tahu serta mengikuti perkembangan informasi terkait Covid-19 di media sosial yang terpercaya, agar dapat memutuskan rantai penularan Covid-19.

Pada saat penelitian ini diperoleh Covid-19 relatif baru, hanya ada beberapa studi penelitian terdokumentasi yang dilakukan tentang topik tersebut. Dengan demikian, survei online ini dapat membantu menilai dan melacak informasi tentang Covid-19. Selain itu, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini akan membantu memandu dan menyesuaikan kampanye informasi dan memastikan bahwa masyarakat, termasuk mahasiswa, mendapat informasi yang baik, sehingga mengurangi efek Covid-19 pada kesejahteraan mental dan psikologis mereka. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain studi diskriptif tidak dapat menyimpulkan kausalitas dan melacak perubahan dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian ini terbatas pada satu Provinsi serta terkhusus di kalangan mahasiswa saja. Hal ini juga sulit untuk menarik sampling probabilitas dalam survei online, membatasi generalisasi hasil. Lebih lanjut, mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa, makalah ini secara khusus membahas sumber yang disukai ketika mencari informasi Covid-19. Aspek lain dari perilaku pencarian informasi tidak tercakup dalam penelitian ini. Terakhir, penelitian ini dilakukan beberapa bulan setelah wabah Covid-19 pertama di Indonesia dan hanya beberapa bulan setelah kasus positif pertama di Provinsi Pekanbaru tercatat. Oleh karena itu, perilaku pencarian informasi, pengetahuan, tindakan pencegahan, dan tingkat ketakutan mungkin telah berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar berhati-hati saat menggunakan dan menginterpretasikan temuan penelitian ini. Namun demikian, penelitian ini telah berkontribusi pada penelitian yang terbatas tetapi muncul tentang Covid-19 di kalangan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdeniz, G., Kavakci, M., Gozugok, M., Yalcinkaya, S., Kucukay, A., & Sahutogullari, B. (2020). A survey of attitudes, anxiety status, and protective behaviors of the university students during the COVID-19 outbreak in Turkey. *Frontiers in psychiatry*, *11*, 695. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244350>
- Aula, S. K. N. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, *3*(1), 125-148. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/2224>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry research*, *287*, 112934. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Carolan, C., Davies, C. L., Crookes, P., McGhee, S., & Roxburgh, M. (2020). COVID 19: Disruptive impacts and transformative opportunities in undergraduate nurse education. *Nurse Education in Practice*, *46*, 102807. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102807>
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). *Looking for information: A survey of research on information seeking, needs, and behavior*. [https://books.google.co.id/books?id=IAYvDAAAQBAJ&pg=PP1&ots=Y\\_TQgzLF3&lr&pg=PR8#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IAYvDAAAQBAJ&pg=PP1&ots=Y_TQgzLF3&lr&pg=PR8#v=onepage&q&f=false)
- Chesser, A., Drassen Ham, A., & Keene Woods, N. (2020). Assessment of COVID-19 knowledge among university students: implications for future risk communication strategies. *Health Education & Behavior*, *47*(4), 540-543. <https://doi.org/10.1177%2F1090198120931420>
- Damayanti, R. A., & Bachtiar, A. (2020). Kesiapan Mahasiswa Kesehatan terhadap Penerapan Pendidikan Interprofesional di Indonesia. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *9*(1), 16-28. <https://doi.org/10.37341/interest.v9i1.184>
- Głąbska, D., Skolmowska, D., & Guzek, D. (2020). Population-based study of the influence of the COVID-19 pandemic on hand hygiene behaviors—Polish adolescents' COVID-19 experience (PLACE-19) study. *Sustainability*, *12*(12), 4930. <https://doi.org/10.3390/su12124930>
- Gonzalez, T., De La Rubia, M. A., Hincz, K. P., Comas-Lopez, M., Subirats, L., Fort, S., & Sacha, G. M. (2020). Influence of COVID-19 confinement on students' performance in higher education. *PLoS one*, *15*(10), e0239490. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239490>
- Hatabu, A., Mao, X., Zhou, Y., Kawashita, N., Wen, Z., Ueda, M., & Tian, Y. S. (2020). Knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 among university students in Japan and associated factors: An online cross-sectional survey. *PLoS One*, *15*(12), e0244350. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244350>
- Holmes, E. A., O'Connor, R. C., Perry, V. H., Tracey, I., Wessely, S., Arseneault, L., Ballard, C., Christensen, H., Cohen Silver, R., Everall, I., Ford, T., John, A., Kabir, T., King, K., Madan, I.,

- Michie, S., Przybylski, A. K., Shafran, R., Sweeney, A., Worthman, C. M., Bullmore, E. (2020). Multidisciplinary research priorities for the COVID-19 pandemic: a call for action for mental health science. *The lancet. Psychiatry*, 7(6), 547–560. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30168-1](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30168-1)
- Kadam, S. S., Bagle, T. R., & Baviskar, P. A. (2018). Utilization of internet by undergraduate medical students. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 8(1), 1-6. <https://www.doi.org/10.5455/njppp.2018.8.0515422072017>
- Kementerian Kesehatan RI (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Gernas, 0–115. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/>
- Liu, S., Yang, L., Zhang, C., Xiang, Y. T., Liu, Z., Hu, S., & Zhang, B. (2020). Online mental health services in China during the COVID-19 outbreak. *The lancet. Psychiatry*, 7(4), e17–e18. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30077-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30077-8)
- Ma, Q. X., Shan, H., Zhang, H. L., Li, G. M., Yang, R. M., & Chen, J. M. (2020). Potential utilities of mask-wearing and instant hand hygiene for fighting SARS-CoV-2. *Journal of medical virology*, 92(9), 1567-1571. <https://doi.org/10.1002/jmv.25805>
- Maulana, A. M. R. (2020). Pandemi dalam Worldview Islam; Dari Konsepsi ke Konspirasi. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2), 307-323 <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1232>
- Pemerintah Provinsi Riau. (2020). *Riau Tanggap COVID-19*. <https://corona.riau.go.id/>
- Qiu, J., Shen, B., Zhao, M., Wang, Z., Xie, B., & Xu, Y. (2020). A nationwide survey of psychological distress among Chinese people in the COVID-19 epidemic: implications and policy recommendations. *General psychiatry*, 33(2). <https://doi.org/10.1136%2Fgpsych-2020-100213>
- Rantala, A., Enwald, H., & Zinn, S. (2019). Web-based health information seeking: a small-scale comparative study between Finnish and South African university students. *Library Hi Tech*. <https://doi.org/10.1108/LHT-08-2018-0109>
- Rohmah, N. N. M. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-Illam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2957>
- Roy, A., Parida, S. P., & Bhatia, V. (2020). Role of disinfection and hand hygiene: a COVID-19 perspective. *Int. J. Community Med. Public Health*, 7, 2845. <http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20203025>
- Sin, S. C. J. (2015). Demographic differences in international students' information source uses and everyday information seeking challenges. *The Journal of Academic Librarianship*, 41(4), 466-474. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2015.04.003>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58-73. <https://dx.doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258-264. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Vaaler, A., Reiter, L., & Faulkner, A. E. (2021). They seek, but do they find? Investigating the financial information-seeking behavior of college students. *College & Research Libraries*, 82(2), 267. <https://doi.org/10.5860/crl.82.2.267>
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International journal of environmental research and public health*, 17(5), 1729. <https://doi.org/10.3390/ijerph17051729>
- Wilson, T. D. (1997). Information behaviour: an interdisciplinary perspective. *Information processing & management*, 33(4), 551-572. [https://doi.org/10.1016/S0306-4573\(97\)00028-9](https://doi.org/10.1016/S0306-4573(97)00028-9)
- Winarti, R., & Hartati, S. (2020). Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada Tentang Covid-19 Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 1-9. <https://doi.org/10.48079/Vol3.Iss2.64>
- World Health Organization (2020a). *WHO Characterizes COVID-19 as a Pandemic*. Switzerland. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-they-happen>

- World Health Organization (2020b). *Living guidance for clinical management of COVID-19*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-clinical-2021-2>
- Zandifar, A., & Badrfam, R. (2020). Iranian mental health during the COVID-19 epidemic. *Asian journal of psychiatry*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.101990>
- Zhai, Y., & Du, X. (2020). Addressing collegiate mental health amid COVID-19 pandemic. *Psychiatry research*, 288, 113003. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113003>